

PENGARUH PERAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA PEKON BAKHU KECAMATAN BATU KETULIS KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Feby Natawijaya ^{(1)*}, Soderin ⁽²⁾, Nelson ⁽³⁾

⁽¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia

⁽²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia

⁽³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Indonesia
*febynata21wijaya@gmail.com

Abstrak. Kinerja perangkat desa memegang peran penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepemimpinan kepala desa dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan kinerja tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran kepemimpinan terhadap kinerja perangkat desa Pekon Bakhu, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh perangkat desa ($n = 26$), dan data dianalisis dengan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 42,6 persen. Artinya, kepemimpinan menjelaskan 42,6 persen variasi kinerja perangkat desa, sedangkan sisanya 57,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulannya, kepemimpinan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perangkat desa, walaupun terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja tersebut.

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan; Kinerja Perangkat Desa; Pemerintahan Desa; Regresi Linier

Abstract. The performance of village officials played a crucial role in the success of village governance. The leadership of the village head was considered one of the key factors that could enhance this performance. Therefore, this study aimed to analyze the influence of leadership roles on the performance of village officials in Pekon Bakhu, Batu Ketulis District, West Lampung Regency. This research employed a quantitative approach with a population consisting of all village officials ($n=26$), and the data were analyzed using simple linear regression. The results of the analysis showed that leadership had a significant effect on the performance of village officials, with a coefficient of determination of 42.6 percent. This meant that leadership explained 42.6 percent of the variation in the performance of village officials, while the remaining 57.4 percent was influenced by other variables. In conclusion, leadership played an important role in improving the performance of village officials, although other factors also contributed to their performance.

Keywords: Leadership Role; Performance of Village Officials; Village Governance; Linear Regression

PENDAHULUAN

Tata kelola pemerintahan desa merupakan bagian penting dalam kerangka pembangunan nasional (Dinata et al., 2022), terutama dalam sistem desentralisasi yang diterapkan di Indonesia. Pemerintah desa sebagai unit pemerintahan paling bawah memiliki tanggung jawab langsung dalam memberikan pelayanan publik (Putri et al., 2023), melaksanakan program pembangunan (Samaun et al., 2022), serta menjaga kohesi sosial masyarakat setempat

(Ulyat et al., 2024). Oleh karena itu, kinerja perangkat desa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa (Wahyudi et al., 2019). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala desa yang inklusif, adaptif, dan partisipatif memiliki peran strategis (Setiadi et al., 2025), tidak hanya dalam fungsi administratif, tetapi juga dalam memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan aparatur desa untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Syafitri et al., 2024).

Dalam konteks manajemen pemerintahan desa, kepemimpinan kepala desa merupakan faktor strategis yang berpengaruh langsung terhadap arah, motivasi, dan efektivitas kerja perangkat desa. Kepala desa bukan hanya berfungsi sebagai pemegang kewenangan administratif, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional (Andarista & Kriswibowo, 2023) yang dituntut mampu mengarahkan aparatur untuk bekerja secara profesional, inovatif, dan akuntabel. Oleh karena itu, peran kepemimpinan menjadi elemen yang tidak dapat diabaikan (Ramdani et al., 2025). Penelitian yang berfokus pada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja aparatur desa menjadi sangat penting, khususnya dalam menghadapi dinamika sosial dan administratif di wilayah pedesaan seperti Pekon Bakhu.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Halim et al. (2014), Utami et al. (2014), dan Purba & Ngatno (2016) menunjukkan pentingnya berbagai faktor dalam memengaruhi kinerja karyawan di perusahaan. Halim et al. (2014) menyatakan bahwa ketiga faktor (pengaruh kompensasi, disiplin kerja, dan motivasi kerja) memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan. Utami et al. (2014), di sisi lain, menemukan bahwa peran supervisor dan pelatihan secara signifikan mempengaruhi kinerja tenaga penjualan, baik secara terpisah maupun bersamaan. Sementara itu, Purba & Ngatno (2016) menyatakan bahwa peran pemimpin yang baik, seperti memberikan arahan, motivasi, dan komunikasi yang efektif, dapat meningkatkan kinerja karyawan melalui peningkatan motivasi.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menggarisbawahi bahwa faktor-faktor seperti kompensasi, disiplin kerja, motivasi, pelatihan, peran supervisor, dan kepemimpinan sangat

berpengaruh dalam meningkatkan kinerja karyawan di berbagai sektor industri.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja aparatur pemerintah, namun sebagian besar masih berfokus pada tingkat sektor swasta. Kajian empiris yang secara spesifik menyoroti bagaimana kepemimpinan kepala desa memengaruhi kinerja perangkat desa di wilayah pedesaan relatif masih terbatas. Terlebih lagi, belum banyak studi yang mengukur secara kuantitatif seberapa besar kontribusi peran kepemimpinan terhadap kinerja perangkat desa dalam konteks lokal tertentu.

Hal ini menciptakan ruang kosong dalam literatur akademik yang perlu diisi melalui penelitian berbasis data aktual dan pendekatan ilmiah yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Pekon Bakhu, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Secara khusus, penelitian ini menguji kekuatan dan signifikansi hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan hasil kerja perangkat desa.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja, serta mengidentifikasi sejauh mana peran kepemimpinan dapat menjadi determinan dalam pencapaian kinerja optimal aparatur desa. Dengan fokus pada satuan pemerintahan pedesaan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur mengenai kepemimpinan dan kinerja aparatur pemerintah lokal dengan menghadirkan bukti empiris dari konteks desa.

Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan implikasi kebijakan bagi pemangku kepentingan, kepala desa, serta praktisi tata kelola desa mengenai pentingnya penerapan kepemimpinan strategis untuk meningkatkan kinerja dan

akuntabilitas aparatur desa. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai rujukan konseptual dan metodologis bagi penelitian selanjutnya di bidang tata kelola pemerintahan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur secara objektif hubungan kausal antara variabel bebas, yaitu peran kepemimpinan kepala desa, dengan variabel terikat, yaitu kinerja perangkat desa. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel tersebut berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui instrumen terstruktur dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh peran kepemimpinan terhadap kinerja aparatur desa dalam konteks pemerintahan desa di Pekon Bakhu, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang aktif secara administratif di Pekon Bakhu, Kecamatan

Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat, dengan total sebanyak 26 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan masih dalam batas kelayakan untuk dilakukan pengukuran menyeluruh, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh (total sampling)* (Fera & Suwandi, 2021). Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian guna memperoleh hasil analisis yang akurat dan representatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima tingkat respon, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Variabel independen (X), yaitu peran kepemimpinan kepala desa, diukur melalui empat indikator utama yaitu kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, pemberian motivasi, dan kemampuan manajerial. Variabel dependen (Y), yaitu kinerja perangkat desa, diukur melalui indikator produktivitas kerja, ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan kedisiplinan kerja.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Skala	
X Peran Kepemimpinan Kepala Desa	Kemampuan Komunikasi	4	<i>Likert 1-5</i>	
	Pengambilan keputusan	3		
	Pemberian Motivasi	4		
	Kemampuan manajerial	4		
Jumlah Butir Variabel X		15		
Y Kinerja Perangkat Desa	Produktivitas Kerja	3		
	Ketepatan Waktu Dalam Tugas	3		
	Tanggung Jawab Terhadap Pekerjaan	3		
	Kedisiplinan Kerja	3		
	Jumlah Butir Variabel Y			12

Uji validitas instrumen dilakukan dengan validitas konstruk, menggunakan

analisis korelasi antara skor butir pernyataan dengan skor total. Item

dianggap valid apabila memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen. Hasil pengujian menunjukkan nilai alpha untuk masing-masing variabel berada di atas 0,70, yang berarti bahwa instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengambilan data.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel peran kepemimpinan (X) terhadap kinerja perangkat desa (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana peran kepemimpinan kepala desa berkontribusi terhadap kinerja perangkat desa di Pekon Bakhu. Seluruh populasi yang berjumlah 26 orang perangkat desa dilibatkan sebagai responden, sehingga teknik sensus digunakan sebagai pendekatan pengambilan data. Instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya digunakan untuk mengukur dua variabel utama, yaitu peran kepemimpinan sebagai variabel independen dan kinerja perangkat desa sebagai variabel dependen. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana.

Tabel 2. Hasil Analisis Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,338		5,338		5,338
Peran Kepemimpinan	0,788	3,004	,788	3,004	0,788

a. *Dependent Variable:* Kinerja perangkat desa

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa angka koefisien regresi sebesar 0,788. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% peranan kepemimpinan (x) maka kinerja perangkat desa (y) akan meningkat sebesar 0,788. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa peranan kepemimpinan (x) berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa (y). Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 13.246 + 0.605(X)$$

Interpretasi dari persamaan tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu 1 skor pada peran kepemimpinan akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,605

satuan skor pada kinerja perangkat desa. Nilai konstanta sebesar 13,246 menggambarkan tingkat kinerja yang dicapai jika peran kepemimpinan tidak berperan sama sekali.

Hasil uji signifikansi parsial (uji-t) menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,933 lebih tinggi dibandingkan t-tabel sebesar 2,064 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang berarti jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perangkat desa.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,653 ^a	0,426	0,402	2,223

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,494 menunjukkan bahwa sebesar 42,6% variasi dalam kinerja perangkat desa dapat dijelaskan oleh peran kepemimpinan, sementara sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

Hasil penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa keberhasilan organisasi pemerintahan desa sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala desa. Peran kepemimpinan yang tinggi tercermin melalui kemampuan kepala desa dalam mengarahkan, memotivasi, menginspirasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif bagi seluruh perangkat desa.

Dalam konteks Pekon Bakhu, kepala desa yang menunjukkan karakter kepemimpinan kuat mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, meningkatkan semangat kerja, dan mendorong produktivitas perangkat desa. Hal ini ditandai dengan peningkatan kinerja perangkat desa dalam melaksanakan tugas administratif, pelayanan publik, serta koordinasi pembangunan yang lebih tertata.

Lebih jauh, peran kepemimpinan yang diteliti mencakup berbagai aspek seperti: pemberian arahan yang jelas, komunikasi yang terbuka, pemberdayaan bawahan, keteladanan dalam sikap dan tindakan, serta kemampuan mengambil keputusan yang adil dan bijaksana. Dimensi-dimensi ini menjadi faktor kunci yang membentuk persepsi positif perangkat desa terhadap pemimpinnya dan berdampak langsung pada pencapaian kinerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa peran kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik peran kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala desa, semakin baik pula kinerja perangkat desa. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan situasional yang dikemukakan oleh Hersey & Blanchard (1988), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang adaptif dan sesuai dengan situasi dapat meningkatkan efektivitas kinerja individu dalam organisasi.

Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian oleh Yukl (2013) dalam Sigiyuwanta (2024), kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja bawahan, terutama ketika pemimpin mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Dalam konteks penelitian ini, kepala desa yang mampu memberikan arahan yang jelas, komunikasi yang efektif, serta motivasi yang tinggi kepada perangkat desa terbukti mampu meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas-tugas administratif dan pelayanan publik. Sebagai contoh, kepala desa yang memberikan contoh keteladanan dalam disiplin waktu dan kehadiran dalam rapat memberikan dampak positif terhadap disiplin kerja perangkat desa.

Salah satu temuan signifikan dari penelitian ini adalah bahwa keteladanan kepala desa dalam kedisiplinan dan integritas sangat berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa. Kepala desa yang menunjukkan komitmen terhadap tugas dan kewajibannya mampu memotivasi perangkat desa untuk bekerja dengan cara yang sama. Hal ini mengarah pada

peningkatan kinerja yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Bass, 1990) tentang teori kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya keteladanan pemimpin dalam menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan motivasi pengikutnya. Kepemimpinan transformasional, yang melibatkan pemimpin yang menjadi teladan bagi pengikutnya, juga ditemukan relevan dalam konteks ini, di mana pemimpin desa menjadi model perilaku yang diikuti oleh perangkat desa.

Komunikasi yang efektif antara kepala desa dan perangkat desa terbukti meningkatkan kinerja perangkat desa. Kepala desa yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan terbuka serta mendengarkan masukan dari perangkat desa dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan kebijakan desa. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi dalam organisasi yang dikembangkan oleh Shannon & Weaver (1949), yang mengemukakan bahwa komunikasi yang jelas dan terbuka sangat penting untuk keberhasilan operasional dalam organisasi. Penelitian oleh Senge (1990) tentang organisasi pembelajaran juga menekankan pentingnya komunikasi dua arah untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan individu dan organisasi. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif dapat memperkuat hubungan antara kepala desa dan perangkat desa, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh perangkat desa juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja. Kepala desa yang mampu memberikan penghargaan dan pengakuan atas hasil kerja perangkat desa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja lebih baik. Penelitian sebelumnya oleh Deci & Ryan (1985) dalam teori motivasi diri (*Self-*

Determination Theory) menjelaskan bahwa individu yang merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang akan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Dalam konteks ini, kepala desa yang memberikan umpan balik positif dan apresiasi terhadap kerja keras perangkat desa menciptakan motivasi intrinsik yang mendorong perangkat desa untuk bekerja lebih optimal.

Penerapan prinsip-prinsip *good governance* oleh kepala desa juga berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa. Kepala desa yang menjalankan pemerintahan secara transparan dan akuntabel memberikan contoh yang baik bagi perangkat desa untuk mengikuti aturan yang ada dan menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Hal ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huther & Shah (2000) yang mengungkapkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan lokal dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kinerja aparatur pemerintah desa. Dalam konteks Pekon Bakhu, kepala desa yang membuka akses informasi kepada perangkat desa dan masyarakat tentang kebijakan dan penggunaan anggaran desa dapat menciptakan suasana kerja yang lebih transparan dan meningkatkan kinerja perangkat desa.

Selain peran kepemimpinan, terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja perangkat desa, seperti pelatihan, sumber daya, dan anggaran yang tersedia. Penelitian ini menemukan bahwa sekitar 50,6% variasi kinerja perangkat desa tidak dapat dijelaskan hanya oleh peran kepemimpinan, yang menunjukkan bahwa ada faktor eksternal lain yang mempengaruhi kinerja mereka. Penelitian oleh Griffin (2015) tentang pengaruh sumber daya organisasi terhadap kinerja individu dalam organisasi juga mengungkapkan bahwa ketersediaan

pelatihan yang memadai dan dukungan anggaran yang cukup sangat penting untuk mendukung kinerja karyawan atau anggota organisasi. Oleh karena itu, meskipun kepemimpinan berperan besar, kinerja perangkat desa juga sangat bergantung pada faktor-faktor pendukung lain yang perlu diperhatikan oleh kepala desa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja perangkat desa di Pekon Bakhu. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa peningkatan peran kepemimpinan sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja perangkat desa sebesar 0,605 satuan, dengan kontribusi sebesar 42,6% terhadap variasi kinerja tersebut. Uji *t* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, menguatkan bahwa pengaruh ini secara statistik signifikan. Artinya, kepala desa yang menjalankan peran kepemimpinan secara efektif—melalui arahan yang jelas, komunikasi terbuka, pemberdayaan, keteladanan, dan pengambilan keputusan yang adil—dapat mendorong perangkat desa untuk bekerja lebih optimal.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif, motivasi intrinsik, serta penerapan prinsip *good governance* dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Keteladanan kepala desa dalam hal disiplin dan integritas berkontribusi besar terhadap semangat kerja perangkat, sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional dan motivasi diri. Meskipun kepemimpinan memegang peran sentral, sekitar 57,4% variasi kinerja masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pelatihan, anggaran, dan sumber daya. Oleh karena itu, peningkatan kinerja perangkat desa juga memerlukan

dukungan lingkungan kerja yang memadai selain kepemimpinan yang kuat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala desa terus mengembangkan kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan menjadi teladan dalam etika kerja. Perangkat desa juga diharapkan aktif meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan atau pembelajaran mandiri guna mendukung pelayanan publik yang optimal. Pemerintah kecamatan dan kabupaten perlu memperkuat pembinaan dan pelatihan kepemimpinan yang tidak hanya menasar kepala desa, tetapi juga perangkatnya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan memasukkan variabel lain seperti budaya organisasi, sistem insentif, kepuasan kerja, dan partisipasi masyarakat. Hal ini penting guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perangkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarista, M. V., & Kriswibowo, A. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa Di Desa Sugiharas Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 1–23.
- Bass, B. M. (1990). *Bass and Stogdill's Hand Book of Leadership*. Free Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). The general causality orientations scale: Self-determination in personality. *Journal of Research in Personality*, 19(2), 109–134.
- Dinata, C., Noorsetya, B., Chayatin, U., & Astutik, R. P. (2022). Tata Kelola

- Desa Inklusi di Desa Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 12(2), 231–240.
- Fera, D., & Suwandi, S. (2021). Perbandingan Produktivitas Kerja Sales Sebelum dan Sesudah Pelatihan pada Auto 2000 Raden Intan Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 5(2), 75–86.
- Griffin, B. (2015). Collective norms of engagement link to individual engagement. *Journal of Managerial Psychology*, 30(7), 847–860.
- Halim, F. R., Pradhanawati, A., & Dewi, R. S. (2014). Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(3), 61–70.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). *Management of Organization Behavior: Utilizing Human Resources: Alih bahasa Agus Darma*. Erlangga.
- Huther, J., & Shah, A. (2000). *Anti-corruption policies and programs: A framework for evaluation* (Vol. 2501). World Bank Publications.
- Purba, L. N., & Ngatno, N. (2016). Pengaruh Peran Pemimpin terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 8–18.
- Putri, F. D. W., Azarah, A. Y., & Agustina, R. D. (2023). Peran perangkat desa dalam menjaga stabilitas sosial dan memberikan pelayanan publik di Desa Jubung. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(4), 230–247.
- Ramdani, D., Fandiyanto, R., & Ariyantiningih, F. (2025). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perangkat Desa Pada Kantor Desa Kesambirampak Dan Desa Kapongan Kabupaten Situbondo Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 3(4), 714–728.
- Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2022). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 18–33.
- Senge, P. M. (1990). *The Fifth Discipline: The Art and Practices of the Learning Organization*. Doubleday.
- Setiadi, A., Mulyaningsih, M., & Ulumudin, A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Citengah Kec. Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 7(1), 58–79.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *A Mathematical Model of Communication*. University of Illinois Press.
- Sigiyuwanta, R. (2024). Menggali Kepemimpinan Pendidikan Yang Efektif: Integrasi Pendekatan Transformasional Dan Transaksional Dalam Era Merdeka Belajar. *Proceedings Series of Educational Studies*, 369–379.
- Syafitri, Y., Dema, H., & Syarifuddin, H. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Disiplin Kerja: Kasus Desa Taulan Menggunakan Nvivo. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 4(1), 29–41.
- Ulyat, U. F., Fahrezi, N. D., Bila, A. V. S.,

Feby Natawijaya, Sodirin, Nelson

Pengaruh Peran Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perangkat Desa Pekon Bakhu
Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat

- Damayanti, F., Zulkarnain, R. L., Putra, A. P. S., Alfarez, F., Patria, A. G., & Tridata, A. (2024). Pembuatan Gapura Tpu Desa Pekawatan, Sebagai Upaya Pembangunan Desa Sriminosari, Kec. Labuan Maringgai. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat Ichsan Sidrap*, 1(2), 86–91.
- Utami, I. P., Hermani, A., & Nurseto, S. (2014). Analisis Pengaruh Peran Supervisor dan Pelatihan terhadap Kinerja Tenaga Penjualan PT. Nasmoco Gombel Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 294–302.
- Wahyudi, A., Ngumar, S., & Suryono, B. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial perangkat desa (studi pada perangkat desa di kabupaten sumbawa). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(8).